

Teacher's Efforts in improving the memorization of the Qur'an at Tahfidz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Dompu for the 2021 Academic Year

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP Tahfidz Al-Mubarak Ranggo Dompu Tahun Pelajaran 2021

Rustam¹ Siti Rukmana²
e-mail: rustamdomp997@gmail.com¹
rukmana123@gmail.com²

¹Dosen Tetap pada STAI Al-Amin Dompu,

²Mahasiswa PBA STAI Al-Amin Dompu

Abstract: The Qur'an can be found guidance for this ummah. The higher the interaction with the Qur'an, the various honors that can be achieved for those who are close to it. In this modern era, Indonesian people are increasingly aware of the importance of life guidance, namely the Qur'an. Many educational institutions have begun to promote various programs related to studying the instructions, including Tahfidz. This study aims are (1) To find out the teacher's efforts in improving the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu (2) In order to find out the factors that support efforts to improve the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu. (3) to find out the inhibiting factors of teachers' efforts in improving the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu (4) To find a solution to overcome the factors that hinder the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu. This research is a qualitative type. With interpretive descriptive analysis technique in which data collection through observation, documentation, and interviews. The results of this study reveal that: (1) The teacher's efforts in improving the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu, namely providing motivation, making memorization targets, tasmi' programs, holding Al-Qur'an cycles, and conducting supervision. (2) Factors supporting the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu is a supervisor who masters the science of recitation and has memorization, a mentor who animates the role, and the existence of supporting media. (3) The barrier factors are lack of evaluation, lack of mentors, laziness, and the lack of importance of reading. And (4) solutions to overcome the factors that hinder teachers' efforts in improving the memorization of the Qur'an at Tahfiz Al-Mubarak Junior High School Ranggo Kab. Dompu, namely conducting evaluations, recruiting more Tahfidz teachers, providing motivation, and improving reading.

Keywords: endeavor, reading guide, mahfudz Al-Qur'an.

Abstrak: Al-Qur'an ialah petunjuk bagi umat ini. Semakin tinggi intensitas interaksi bersama Al-Qur'an, berbagai kemuliaan bisa diraih bagi siapa yang dekat dengannya. Di era modern ini masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya petunjuk hidup yaitu Al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan mulai menggalakkan berbagai program berkaitan dalam mempelajari petunjuk itu di antaranya Tahfidz. Penelitian ini bertujuan adalah (1) Agar mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu (2) Agar mengetahui faktor-faktor pendukung upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu. (3) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu (4) Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat upaya guru

Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Dengan teknik analisis deskriptif interpretatif yang mana pengumpulan data melalui cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu yaitu memberikan motivasi, membuat target hafalan, program *tasmi'*, mengadakan dauroh Al-Qur'an, dan melakukan pengawasan. (2) Faktor pendukung upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu yaitu pembimbing menguasai ilmu tajwid dan memiliki hafalan, pembimbing yang menjiwai peran, dan adanya media pendukung. (3) Faktor penghalangnya yaitu kurang terevaluasi, kurangnya pembimbing, malas, dan belum baiknya bacaan. Dan (4) solusi untuk mengatasi faktor penghalang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfiz Al-Mubarak Ranggo Kab. Dompu yaitu melakukan evaluasi, melakukan rekrutmen guru Tahfidz yang lebih banyak, memberikan motivasi, dan memperbaiki bacaan.

Kata Kunci: ikhtiar, mentor tilawah, mahfudz Al-Qur'an.

Pendahuluan

Masalah kenakalan anak remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kotakota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki kembali.

Disela-sela kondisi destruktif yang serba rumit itu, para ilmuwan, rohaniawan, pemuka masyarakat dan pemerintah telah berusaha secara maksimal untuk melakukan langkah-langkah nyata guna mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Termasuk juga usaha memperbaiki kembali serta meresosialisasi anak-anak yang terlibat dalam kenakalan remaja. Walaupun usaha tersebut telah dilakukan secara intensif oleh pemerintah bersama masyarakat, namun tingkat keberhasilannya masih tahap analisis. (R. Sudarsono, 1995:5).

Dalam dunia pendidikan saat ini pun sudah banyak tercoreng dengan permasalahan moral yang kurang baik dan malah semakin membudaya. Sehingga

menimbulkan keresahan orangtua dan warga masyarakat yang secara langsung menyaksikan perilaku yang kurang baik dilakukan oleh para pelajar saat ini. Para orangtua pun menjadi ketakutan akan pergaulan anaknya, orang tua takut akan bullying, pengeroyokan, dikriminasi teman-temannya, dan yang lebih ditakutkan lagi anak-anaknya ikut bergabung dalam kasus kriminal di sekolahnya. Dari permasalahan tersebut seharusnya harus ada hubungan yang baik antara pihak sekolah yang menaungi pendidikan siswanya dengan orang tua wali siswa yang mendidik, mengawasi, menasihati kehidupan sehari-hari anaknya di luar sekolah.

Kedua harus di sinkronkan atau adanya kerja sama yang baik antara orangtua dengan sekolah yang di tempati anaknya untuk belajar. Tanpa ada kerja sama yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah, tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan lepas dari salah satu pengawasan antara dua naungan tersebut. Dan hal yang paling fatal dalam pengawasan anak biasanya jika sudah lepas dari perhatian orang tuanya. Anak tersebut seakan sudah menganggap bebas dengan kehidupannya, dan mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah di alaminya.

Dari situ anak sudah terbiasa bebas dan mulai berani membohongi orang tua nya dengan omongan yang bisa meyakinkan orang tua nya.

Al-Qur'an merupakan Kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami kemudian diamalkan. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Haqqoh ayat 48.

وَأِنَّهُ لَتَذِكْرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.(Al-Qur'an In Word).

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan kemudahan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدْكِرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran? QS Al Qamar ayat 22. (Kementerian Agama Islam, Al Qur'an 2000)

Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan AlQur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya

beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. (Solo: Tinta Medina, 2011).

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah SWT. Dalam Surat Al -Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha

Pemurah. Yang mengajar dengan pena. Dia yang mengajarkan manusia apa yang ia tidak tahu. (Al-Qur'an In Word)

Kata-kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat diatas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan. Dizaman yang modern seperti sekarang ini pendidikan tidak harus berhenti dibangku sekolah saja tetapi dilanjutkan walaupun sudah selesai dari studi formal. Karena dengan kemajuan teknologi saat ini membuat anak mengikuti pola hidup atau gaya sesuai dengan zaman yang tren sehingga mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam.

Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama surat yasin maupun surat pendek. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang Islami, maka anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan dari kecil dengan tujuan membuat fondasi mereka agar terus diamalkan dan diajarkan kepada anak cucu mereka kelak hingga tercipta generasi yang patuh dan taat terhadap agama sehingga dengan mudah melewati segala bentuk zaman tanpa meninggalkan atribut keIslamannya.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. (Ahmad Syarifuddin 2004:81)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai Mukzizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara muatawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah Swt telah mmeberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. (Amzah, 2009: 9).

Kitab suci Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran, fungsi, serta kegunaan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syfaat bagi para pembacanya dan para menghafalnya. pendidikan Al-Qur'an seharusnya ditanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran Tahfidz Qur'an yang meliputi menghafal, mempelajari dan mengaplikasikan isi dari Al-Qur'an dalam proses menghafal Al-Qur'an, hendaklah setiap orang memanfaatkan usiausia yang berharga sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya. (Syamsul 2004: 32).

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad anNasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu

menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. (Sirojuddin AS. 2005:117).

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidahkaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampumembaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. selain itu juga harus disertai dengan Do'a kepada Allah supaya diberi kemudahan dalam menghafalkannya ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimat yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf namun ada juga yang pendek-pendek. Harapanya setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinandan keuletan dalam menghafal al-Qur'an.(Wiwi Alwiyah Wahid. 2015:13)

Cara mudah menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagianbagiannya seperti

fonetik, waqaf) harus diingat secara sempurna. (Sa'dullah. 2008:45)

Dengan Al-Qur'an umat Islam akan mengetahui baik dan yang buruk, memahami yang haq dan yang batil. Melalui Al-Qur'an pula, akan mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan yang dibenci oleh Allah Swt (Wiwi Alwiyah Wahid: 50).

Oleh karena itu, suatu kewajiban bagi umat Islam untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an menjadikan sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan, maka sudah seharusnya al-Qur'an agar selalu dipelihara atau dijaga dari generasi kegenerasi. Sesungguhnya Allah menurunkan al-Qur'an terjamin kemurniaan selama-lamanya, hal itu karena Allah yang memelihara dan menjaganya. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(Al-Qur'an In Word)

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa dari proses penurunan AlQur'an sudah terpelihara dengan baik. pemeliharaan Allah Swt pada alQur'an bukan berarti Allah Swt menjaga langsung pada Al-Qur'an tersebut, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk memelihara al-Qur'an. yang dimaksud dengan hamba-Nya disini adalah seseorang yang bisa membaca dengan baik dan lancar serta mengucapkan dengan fasih sesuai kaidah-kaidah bacaan, serta menjadi seorang tahfidz AlQur'an dan mengamalkan isi kandungannya.

Berdasarkan berbagai Alasan-alasan mendasar yang telah disebutkan menghafal Al-qur'an pada usia dini merupakan faktor terpenting dalam sejarah kehidupan manusia.

dengan memperbanyak usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan sebagai sasaran untuk meningkatkan kualitas umat.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati karena tidak boleh salah cara mengucapkan makhroj dan tajwidnya, karena dapat mempengaruhi makna atau arti dari Al-Qur'an. untuk merangsang minat belajar serta mempermudah menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat efektif dan efisien. Tidak hanya membaca baik dan benar, keinginan setiap muslim untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Berbagai metode Al-Qur'an pun tumbuh dan berkembang bahkan, kini banyak anak-anak yang telah hafal Al-Qur'an kebanyakan dari orang tua mereka belum hafal. Menghafal Al-Qur'an yang dulunya identik dengan kegiatan yang dilakukan oleh pondok, kini merambah kesekolah sekolah biasa.

Dari ulasan yang mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting untuk kehidupan manusia. dengan memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an. Di era sekarang ini, terlihat banyaknya orang Islam memelihara al-Qur'an sebatas membaca saja maka dari itu seseorang akan mudah lupa. Maka dari itu perlu peningkatan dalam memelihara Al-Qur'an melalui tahfidz Al-Qur'an. karena dengan adanya tahfidz Al-Qur'an menjadikan lebih baik dan berharga. (Makhyaruddin. 2016 : 62).

Untuk membina Siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, misalnya hanya dilakukan keluarga saja ataupun disekolahan saja. Namun keluarga dan sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan remaja dalam

tahfidz Al-Qur'an dengan handal. sehingga proses pemeliharaan Al-Qur'an akan selalu terjaga dengan baik dari generasi kegenerasi. tidak sedikit orang tua yang memasukan anaknya disebuah pondok pesantren agar anaknya selalu dipantau dibina untuk menghafal Al-Qur'an. dan disinilah peran sekolah perlukan untuk menmggantikan peran dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membina tahfidz Al-Qur'an.

Suatu pelajaran tanpa adanya metode tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam pendidikan Islam, metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam BAB XII Pasal 31 Ayat 2, "mengamanatkan adanya upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UU"

(Lilik Winda, 2007 :1).

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.

Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga

pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan langkah-langkah penelitian seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Tatang Yuli 2010: 101)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tinjauan Tentang Upaya Guru

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. (Umar Tirta Harja dan Lasvia, 2000: 254)

Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. (Abin Syamsudin 1999: 307)

1. Pengertian Guru

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”. Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (Transfer of knowledge) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat

menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan. (Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. 2006: 3)

2. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.

- a. Peran guru sebagai pendidik
Merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.
- b. Peran guru sebagai model
Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta trendcenter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.
- c. Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing
Seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.
- d. Peran guru sebagai pelajar
Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.
- e. Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat

Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

- f. Peran guru sebagai administrator
Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Tugas Guru

Daoed Yoesef menyatakan bahwa “seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu profesional, manusiawi dan pemasyarakatan”. (Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005:17)

- a. Tugas Profesional
Tugas profesional dan seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.
- b. Tugas Manusiawi
Adalah membentuk anak didik agar dapat memenuhi tugastugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.
- c. Tugas Pemasyarakatan
Adalah merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 1945.

Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.

(Ngainun Na‘im 2009: 56). Lebih lanjut diungkapkan oleh chales E Johnson bahwa “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa “sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan” (Ahyak, 2005:20).

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar melalui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Sehingga seorang guru benar-benar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki usaha yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang usaha guru dalam pembelajaran tidak mudah untuk diterangkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan usaha atau upaya yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan upaya

seorang guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. (Umar Tirta Harja dan Lasvia, 2000:254)

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternative pemecahan penyakit yang dialami. (Abin Syamsudin, 1999: 307)

Jadi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan tujuan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Perlu diingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak

masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Hafalan dari kata "hafal" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan. Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia yaitu otak kanan dan otak kiri. Menghafal merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.

Demikian pula dalam menghafal A-Qur'an, seseorang harus bisa memadukan kedua otak yang dimilikinya. Seseorang dalam menghafal AlQur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan AlQur'an.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Al-Mubarak Ranggo Dampu

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik. Adapun upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an khususnya surat yasin dan surat pendek sebagai berikut:

1. Membetulkan Bacaan

Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Seperti halnya dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di kelas VII Putra SMP Tahfidz Al-Mubarak Ranggo ini upaya guru dalam meningkatkan hafalan yang pertama membetulkan bacaan peserta didik. Ketika anak sedang setoran hafalan di depan kelas pendamping atau guru dengan serius memperhatikan bacaan anak didiknya, manakala ada yang salah maka itu tanggung jawab guru untuk membetulkannya. (30 Agustus 2021)

Seperti yang diungkapkan Ibu Junari Rahmah, S.Pd selaku wali kelas bahwa:

Dalam hafalan Al-Qur'an yang diperhatikan bukan cuma lancar atau tidak dalam menghafal, akan tetapi sangat diperhatikan bacaan anak-anak tersebut ketika setoran hafalan. Disela-sela hafalan ketika ada anak yang keliru dalam membacanya yaa saya stop kemudian bagaimana betulnya saya kasih contoh dulu. Dengan begitu anak-anak akan lebih mudah

mengingat kalau gini salah.. benarnya gini. (Junari Rahmah S.Pd, 30 Agustus 2021).

Sama halnya yang diungkapkan M.Rizki bahwa: Dalam melaksanakan hafalan itu disimak oleh ustdz bu, dan apabila bacaan kita ada yang salah maka ustdz nanti akan membetulkan bacaan kita. Dengan begitu akan lebih mudah mengingat mbak mana yang salah dan mana yang benar. (M. Rizki, 30 Agustus 2021).

Selanjutnya ungkapkan dari Bapak Ma'ruf, S.Pd: Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hafalan ini ya meluruskan bacaannya lebih-lebih jika dikuatkan dalam pelajaran Qur'an Hadist. Ketika pelajaran Qur'an Hadist membahas mengenai tajwid atau tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, maka anak-anak akan lebih berhati-hati ketika menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. (Ma'ruf S.Pd, 30 Agustus 2021).

Dari paparan diatas dapat dianalisa bahwa tugas seorang guru ketika menyimak hafalan anak didiknya yang perlu diperhatikan bukan hanya lancar atau tidak, tetapi pelafalan bacaan baik panjang pendeknya maupun mahrojnya. Apabila bacaannya masih ada yang salah maka seorang guru seharusnya membetulkan bacaan bagaimana yang benar.

2. Memberikan Contoh Bacaan

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an seorang guru yang bertanggung jawab dalam membimbing anak didiknya. Seorang guru sangat memperhatikan anak didiknya ketika melaksanakan hafalannya, tentunya dari sekian murid pasti ada yang keliru

dalam membaca. Membetulkan bacaan memang sangat perlu karena jika tidak ada teguran dari guru anak-anak pasti menganggap bahwa bacaannya sudah benar. Namun dalam membetulkan bacaan apabila hanya dibilangi kurang panjang atau kurang jelas, mungkin anak-anak kurang memperhatikan.

Lebih jelasnya apabila seorang guru memberikan contoh bacaan lain sehingga akan lebih mudah difahami oleh anak-anak.(Hasil Observasi 30 Agustus 2021).

Hal ini diperkuat oleh Ibu Rosnilawati, S.Pd bahwasannaya: Ketika waktu setoran ada beberapa anak yang kurang pas bacaannya tersebut dan guru membetulkannya, dan ini misalnya kebetulan anak yang hafalan itu anaknya *lumayan glonjom* maka walaupun dia kliru dan dibetulkan oleh gurunya seakan-akan dia meremehkan, tapi kalau disuruh berhenti bacanya dan guru mencoba memberi contoh bacaan yang benar mungkin dia akan menirukannya.(Rosnilawati, S.Pd, 30 Agustus 2021).

3. Mengulang-ulang Bacaan yang Telah dihafal

Hafalan Al-Qur'an memang membutuhkan ingatan yang kuat, tidak mungkin sekali membaca langsung hafal. Dengan membaca ayat-ayat yang akan difahal secara berulang-ulang maka akan memudahkan kita untuk mengingat ayat yang telah dibaca.

Sesuai yang dikatakan Qibran Akbar bahwa: Gini bu kalau pesan dari Ustdzh Ros, "ketika kita mau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an itu dibaca terlebih dahulu secara berulang-ulang, dengan begitu kita akan setengah hafal, lalu kita mencoba

untuk mengucapkan tanpa membuka Al-Qur'an, jikabelum hafal yaa harus sabar dan istiqomah dan mencoba mengulangi bacaannya lagi".(Qibran, Akbar, 30 Agustus 2021)

Syuharman siswa kelas VII juga menambahkan bahwa: Kegiatan hafalan ini memang sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai seorang murid. Apabila kita sudah mempunyai niatan untuk menghafal maka kita juga harus siap menyisakan waktu menghafalkannya, karena kemampuan manusia yang terbatas tidak mungkin kita sekali baca langsung hafal. Pasti memerlukan waktu untuk mengulang-ulang bacaan tersebut agar lebih lancar dalam menghafal dan tetap tersimpan dalam otak kita. (Syuharman, 30 Agustus 2021)

Dapat dianalisa bahwa hafalan sangat membutuhkan ingatan yang kuat diotak, apalagi hafalan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal ayat Al-Qur'an lebih sulit dibanding dengan hafalan cerita bahasa indonesia, karena menghafal ayat Al-Qur'an selain mengingat-ingat bacaannya juga harus memperhatikan panjang pendeknya. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tersebut sangat dianjurkan untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca agar lebih lancar dalam menghafal.

4. Setoran Hafalan pada Hari Rabu dan Sabtu

Dalam pelaksanaan setoran hafalan terjadwal pada hari Rabu dan Sabtu. Pada hari yang telah ditentukan wajib menyetorkan hafalan yang telah dikuasai. Tidak ada batasan untuk menghafal akan tetapi ia mewajibkan untuk beristiqomah setiap harinya,

karena menghafal Al-Qur'an memerlukan keistiqomahan agar lebih mudah dalam menghafalnya.

Hal sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ma'ruf, S.Pd, "menghafal Al-Qur'an itu mudah tapi menjaganya yang susah. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan keistiqomahan".(Ma'ruf, S.Pd, 1 September 2021).

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Ibu Rosnilawati berikut ini: Menurut saya anak-anak itu yaa bisa dikatakan istiqomah lho, karena ketika hari rabu dan sabtu itu sebelum saya datang dikelas anak-anak itu sudah cepet-cepetan cari tempat paling depan agar nanti ketika hafalan bisa yang pertama. Selain itu alhamdulillah dikelas saya itu muridnya pada semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk hafalan Al-Qur'an ini.(Rosnilawati S.Pd 1 September 2021)

Dengan adanya jadwal di hari Rabu dan sabtu ini membuat anak-anak termotivasi untuk menyetorkan hafalannya. Sesuai dengan respon Imam bahwa, "ustadz itu selalu ngasih iming-iming bu, misalnya gini kalau diantara kalian besok rabu tidak ada anak laki-laki yang mau menyetorkan hafalannya maka hukumannya piket satu minggu".(Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, Imam, 1 September 2021).

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa dengan adanya waktu yang telah terjadwal yaitu kegiatan setoran hafalan merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan hafalan tersebut, karena pada hari yang ditentukan tersebut anak-anak akan

merasa mempunyai beban yang harus dilaksanakan.

5. Membuat Jadwal Hafalan

Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan adanya hafalan Al-Qur'an (surat yasin dan surat pendek) maka setiap harinya ada jadwalnya tersendiri. Untuk hari Senin dan Selasa itu tadarus bersama bisa menambah materi baru, dan mengulang hafalan yang sudah hafal. Dengan demikian ayat-ayat yang telah dihafal nanti akan terus dihafalkan dan juga mendapat tambahan ayat selanjutnya.

Seperti ungkapan Ibu Junari Rahmah, S.Pd bahwa: Pada hari senin dan selasa ini anak-anak saya suruh menghafalkan dari ayat yang sudah dihafalkan kemudian ditambah ayat yang baru dihafalkan. Begitu seterusnya, apabila besoknya hafalan lagi berarti ayat yang dihafal minggu lalu dan minggu.

Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Mubarak Ranggo Dompu.

Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas VII SMP Al-Mubarak Ranggo Dompu banyak sekali faktor yang menghambat. Namun alangkah baiknya sebelum membahas mengenai hambatan yang ada dalam pelaksanaan hafalan tersebut, tentunya ada juga faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan hafalan.

Dengan melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun

pendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang ada di kelas VII SMP Al-Mubarak Ranggo Dompu antara lain:

1. Motivasi

Motivasi anak-anak yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik.

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Hal diatas sesuai yang diungkapkan M. Yusuf (2021) bahwa: Saya menghafal Al-Qur'an pertama termotivasi oleh diri sendiri yang dari dulu cita-cita saya menjadi hafidz 30 juz, yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, orang tua saya juga pernah berpesan "nak kalau mau belajarliah menghafal Al-Qur'an walaupun dari surat-surat pendek dulu, alangkah senangnya jika kamu nanti menjadi hafidz 30 juz", yang ketiga motivasi dari ustdzah yang selalu memberi dukungan untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Semangat anak-anak yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu setoran hafalan, seberapa banyak ayat yang dihafalkan ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah anak-anak juga

terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al-Qur'an (Yusuf 2021)

Sesuai yang dituturkan Bapak Syarifudin, S.Pd.I (2021) bahwa: Anak-anak itu sangat semangat dalam menghafal, tidak ada kata lelah untuk menghafalkannya padahal jika dilihat jadwal yang ada yaa bisa dikatakan padat tapi anak-anak semangatnya tetap tinggi, kadang saya juga berfikir anak-anakku itu pulangnya sudah sore tugas sekolah semakin banyak tapi hafalannya alhamdulillah tidak terkalahkan oleh tugas-tugas yang lain.

Berikut ungkapan Munawwir (2021) yang menggambarkan adanya motivasi di dalam dirinya dalam menghafal Al-Qur'an Kalau menurut saya sich kenapa saya dan anak-anak sangat semangat dalam melaksanakan hafalan ini ya suasana yang enak, nyaman dan teman-teman yang baik yang selalu saling membantu antara teman satu dengan lainnya, selain itu ustdzah yang selalu perhatian dengan kita, mungkin itu juga salah satu pendukung untuk meningkatkan hafalan bu.

Selain dari ungkapan-ungkapan diatas peneliti juga menggali informasi dari M.Yusuf (2021) yang juga selaku siswa dia menambahkan, "pendukung utama pasti diawali dengan niat dan kemauan yang kuat, dorongan dari ustd-ustdzah dan orang tua.

Ditambahkan oleh Munawwir (2021) berpendapat "faktor yang mendukung ya fasilitas yang memadai sehingga kita nyaman dalam melaksanakan kegiatan hafalan ini, selain itu juga motivasi dari guru, orang

tua, dan teman-teman. Ditambah lagi kalau ustzah memberi semangat.

Dari uraian diatas diketahui bahwa anak-anak memiliki motivasi/semngat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing masing. Ada yang semangat karena adanya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru, ada pula yang semangat menghafal karena nanti kalau sudah khatam akan makan bersama.

2. Pertemuan antara guru dan murid yang intensif

Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali padawaktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Syarifuddin (2021), S.Pd.I bahwa: Guru itu sangat berperan penting bagi peserta didiknya, jadi apabila guru itu istiqomah setiap hari masuk untuk mendampingi anak-anaknya maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam menghafalkannya.

Ditambah ungkapan dari salah satu siswa bernama Rahmatul Rizki bahwa: selama ini setahu saya ustz itu masih dua kali tidak hadir, dan ketika pada waktu hafalan tidak didampingi oleh gurunya anak-anak tetap melaksanakan hafalan seperti

biasanya bu, apabila nanti ada salah satu teman yang tidak mau menghafalkan maka ada yang mencatat dan nanti dilaporkan pada ustdz.

Dari uraian dapat dianalisa bahwa dengan kehadiran guru yang intensif dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang ada anak yang sifatnya manja, apabila tidak ada guru yang mendampingi dia merasa tidak ada yang dihargai atau tidak ada yang menilai hafalannya.

Maka kehadiran guru sangat diharapkan pada waktu hafalan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar.

3. Menghafal anak yang tidak sama

Kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu siswa bernama Risky (2021) mengatakan bahwa: Kalau membicarakan masalah menghafal itu saya langsung merasa gimana gitu bu, karena saya sendiri menyadari kalau saya ini jika disuruh hafalan memang agak sulit untuk menghafal, sebenarnya saya juga malu dengan teman-teman kalau saya sangat ketinggalan dibanding teman lain tapi saya juga menyadari mungkin kemampuan setiap manusia itu berbeda, ada yang pintar ada juga yang pas-pasan

Bapak Syarifuddin, S.Pd.I (2021) juga menambahkan bahwasannya: Ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga manghamabat guru untuk

meningkatkan hafalan, karena misalnya saja mau menerangkan surat Al Bayyinah lalu ada beberapa anak yang belum hafalan sampai surat itu maka dia kan kesulitan menerima materi tersebut. Tapi yaa bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksakan gak bisa efektif nantinya.

Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah digariskan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

Kesimpulan

Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Al-Mubarak merupakan salah satu Sekolah Tahfidz yang ada di Desa Ranggo Dampu.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Al-Mubarak Ranggo Dampu dengan membetulkan bacaan anak didiknya ketika

menyetorkan hafalan, yakni panjang pendek dan makhrojnya. Memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya itu ada yang salah. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalannya. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari Senin dan Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan. Mewajibkan setoran hafalan, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa kemampuan masing-masing. Hal ini dilakukan pada hari Rabu dan Sabtu.

Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Al-Mubarak yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.

Daftar Pustaka

- Ahyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Al Hafidz, Mahbub Junaidi. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa Solo.
- Ambarjaya, Beni S. t.t. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta
- Emas Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS., Sirojuddin. 2005. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*. Bandung, Mizan.
- Asrori, Mohmmad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. Badwilan,
- Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budimasyah, Dasien dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. t.t. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 1996. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Tholchah. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang : Universitas Islam Malang.
- Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Kementerian Agama Islam, 2000. *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*. PT Stigma Gramedia.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Na'im, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. t.t. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shihab, M Quraish. 1999. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PTRemajaRosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani